

**Peningkatan Hasil Belajar PKn dalam Menganalisis Ancaman Negara  
Menggunakan Student Team Achievement Division (STAD)  
(Studi Kasus: MAN 1 Kunto Darussalam)**

**Improving Pkn Learning Outcomes in Analyzing Country Threats Using  
the Student Team Achievement Division (STAD)  
(Case Study: MAN 1 Kunto Darussalam)**

Suriati

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau  
suriatiyat2@gmail.com

**Abstract:** This study is part of a series of cyclic classroom action research. The implementation takes place in two cycles, with each cycle comprising four stages: planning, execution, observation, and reflection. One round involves two learning processes or actions. The learning process takes place in the semester period January – June 2022. In each learning round, a cooperative approach using the STAD model is used. In the STAD type cooperative learning approach, the main focus is on the students. They are responsible for building understanding and mastery of the material to be studied, both through individual work and group work. The teacher's role is as an encourager and facilitator. The implementation of the STAD collaborative learning paradigm in the PKN learning process has been demonstrated. The adoption of the STAD type cooperative learning approach for class X MIPA 1 students at SMA Negeri 1 Kunto Darussalam has the potential to increase their learning accomplishment. There was a 20-point improvement in student learning outcomes from cycle I to cycle II, as evidenced by an increase in the average score of students who went from a score of 75 in cycle I to 94 in cycle II. This achievement demonstrates that the research conducted at SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, particularly in class X MIPA 1, was a success. The STAD cooperative learning model enhances not just cognitive learning outcomes but also the emotional and psychomotor aspects of students.

**Keywords:** *Study results, STAD*

**Abstrak:** Penelitian ini masuk dalam jenis studi aksi di dalam lingkungan kelas yang menerapkan metode siklus. Dalam prosesnya, dua siklus dijalankan, dan setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Satu siklus melibatkan dua tahap proses pembelajaran atau tindakan. Proses pembelajaran ini berlangsung selama periode semester Januari hingga Juni 2022. Dalam setiap siklus pembelajaran, digunakan pendekatan kooperatif dengan model STAD. Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD, fokus utama diberikan kepada para siswa. Tugas mereka adalah mengembangkan pemahaman dan kemahiran terhadap materi yang harus dipelajari, baik melalui upaya individu maupun kolaborasi dalam kelompok. Dalam situasi ini, peran guru adalah sebagai penggerak dan pemberi fasilitas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) telah terbukti berhasil pada SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, khususnya siswa kelas X MIPA 1. Hal ini memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar mereka. Terjadi kenaikan sebesar 20 poin dalam prestasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua, yang tercermin dalam peningkatan nilai rata-rata. Ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dari 75 pada siklus I menjadi 94 pada siklus II. Kesuksesan ini menunjukkan bahwa penelitian yang mempraktikkan di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, khususnya kelas X MIPA 1, telah mencapai hasil yang positif. Edukasi kooperatif STAD tidak hanya mengoptimalkan hasil studi kognitif, tetapi juga memfasilitasi pengaruh yang baik terhadap komponen emosional dan psikomotorik siswa.

**Kata kunci:** *Hasil belajar, STAD*



## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan karena memainkan peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan siswa (Mulyadi & Anyan, 2019). Menurut Anatasya & Dewi (2021), PKN tidak hanya menyediakan pemahaman tentang sistem pemerintahan dan hukum, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab kita sebagai individu yang memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Salah satu aspek yang kritis dalam pembelajaran PKN adalah kemampuan siswa untuk menganalisis ancaman yang dapat mengancam kedaulatan dan stabilitas negara (Muhamad dkk., 2021).

Pada zaman globalisasi yang semakin kompleks, memahami ancaman negara menjadi sangat penting (Santoso dkk., 2023). Siswa harus memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menemukan penyelesaian untuk berbagai jenis ancaman, termasuk yang terkait dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan (Raharja, 2019). Namun, dalam prakteknya, seringkali ditemukan kendala dalam membentuk pemahaman yang mendalam dan pemecahan masalah yang efektif terkait ancaman-ancaman tersebut.

Dalam situasi ini, pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat signifikan demi meningkatkan pencapaian belajar siswa dalam kemampuan menganalisis ancaman terhadap negara (Kade dkk., 2022). Model pembelajaran seperti STAD terbukti menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta prestasi belajar siswa, dan memiliki potensi besar untuk mencapai sasaran tersebut

(Wulandari, 2022). MODEL STAD mendorong kolaborasi dalam pembelajaran di mana siswa berpartisipasi dalam kelompok kecil, memberikan dukungan satu sama lain dalam pemahaman materi, dan aktif terlibat dalam diskusi serta penyusunan solusi (Septian dkk., 2020). Maka dari itu, penggunaan model STAD dalam mata pelajaran PKN di SMAN 1 Kunto Darussalam diharapkan akan memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam menganalisis ancaman negara.

Dengan memahami kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh negara dalam berbagai aspek, serta pentingnya keterlibatan siswa dalam membentuk solusi yang efektif, penggunaan model STAD diharapkan dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan PKN (Fitria & Indra, 2022). Maka, penelitian tentang penerapan pendekatan pembelajaran STAD dengan tujuan meningkatkan prestasi akademik dalam mata pelajaran PKN. Dalam analisis ancaman terhadap negara di SMAN 1 Kunto Darussalam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tuntutan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. Partisipan di dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA yang secara resmi terdaftar pada tahun pelajaran 2021/2022, menyertai sebanyak 36 orang.

Penelitian ini melibatkan 36 siswa dari kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam, ada dari 16 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Selain itu, subjek penelitian juga melibatkan peneliti yang merupakan



Guru mata pelajaran PKN sebagai peneliti di kelas tersebut. Selain itu, pengamat yang terlibat adalah Ibu Armi, S.Pd, guru di kelas yang sama, orang-orang yang bertindak sebagai pengamat dan rekan dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif STAD dalam belajar PKN.

Studi ini berlangsung selama semester genap, tepatnya pada periode Januari hingga Februari 2022, dan setiap siklus melibatkan dua pertemuan. Tiap siklus terdiri dari dua pertemuan, sehingga total ada empat pertemuan untuk dua siklus.

Studi ini melibatkan beberapa fase, termasuk perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Data penelitian ini meliputi hasil pengamatan dan dokumentasi setiap perbaikan dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan model STAD pada murid kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam.

Dalam studi aktivitas kelas ini, data diperoleh melalui penggunaan instrumen seperti lembar pengamatan dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati Lingkungan kelas dan proses pembelajaran, dengan Lembar pengamatan sebagai panduan. Tes digunakan sebagai pendukung data dari pengamatan, khususnya terkait sejauh mana siswa menguasai materi. Penggunaan instrumen ini membantu dalam mengumpulkan data yang tepat tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penerapan model STAD. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan sebagai perencana, pelaksana, serta penilai data, sehingga memastikan keakuratan hasil yang diperoleh.

Tahap analisis data melibatkan beberapa tahapan yang diuraikan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi data yang telah terhimpun melalui observasi dan pencatatan di lapangan.
2. Pengurangan data mencakup proses pengelompokan dan pengklasifikasian.
3. Pemaparan data dilakukan dengan mengatur informasi yang telah melalui proses reduksi.
4. Melakukan analisis hasil penelitian serta mengadakan triangulasi. Proses triangulasi melibatkan (a) penyempurnaan data lapangan, dan (b) berdiskusi dengan ahli, rekan sejawat, dan pendidik lainnya. Kriteria keberhasilan untuk pencapaian hasil belajar telah ditetapkan sebesar  $\geq 70\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini dilaksanakan di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam. Berfokus pada temuan-temuan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar PKN melalui penggunaan model kooperatif tipe STAD. Dalam implementasi tindakan, peneliti yang juga menjadi guru PKN dibantu oleh seorang observer, Ibu Armi, S.Pd. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi dua siklus, dan data dari masing-masing siklus disajikan secara terpisah untuk menunjukkan perbandingan, perubahan, atau perkembangan yang terjadi di setiap putaran. Siklus I dilaksanakan pada jam 7.30-09.00 WIB pada Selasa 17 Januari dan Selasa 24 Januari 2022, sedangkan siklus II berlangsung pada Selasa 31 Januari dan Selasa 7 Februari 2022, dengan masing-masing pertemuan di setiap siklus.

### Pelaksanaan Tindakan Siklus I



**Persiapan (*planning*)**

Dalam konteks penelitian ini, dilakukan eksplorasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran tersebut. PKN diajarkan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan semester dari Januari hingga Februari 2022. Tujuan pembelajaran didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) PKN di Kelas X MIPA 1, ini mencakup kemampuan siswa dalam meramalkan indikator-indikator ancaman terhadap negara dan langkah-langkah untuk mengatasinya di berbagai sektor. KD ini melibatkan indikator-indikator seperti analisis ancaman terhadap integrasi nasional, identifikasi ancaman di berbagai aspek seperti IPOLEKSOSBUDHANKAM, Selain itu, ini juga menunjukkan peran masyarakat dalam mengatasi ancaman demi memperkuat integritas nasional.

Proses pembelajaran dirancang dalam tiga tahap yang saling terkait, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Sebelum pelaksanaan, peneliti menyiapkan RPP, LKS, dan Lembaran kunci, serta Lembar pengamatan bagi observer. Media pembelajaran juga disiapkan. Kegiatan guru termasuk memberikan motivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan mengajukan pertanyaan terkait aktivitas siswa.

Pada tahap eksplorasi, siswa membaca dan merumuskan pengertian individu, sedangkan pada tahap elaborasi, mereka melaporkan hasil pemikiran dan membuat generalisasi definisi. Pada tahap konfirmasi, guru bertanya jawab untuk mengklarifikasi pemahaman. Kegiatan penutup mencakup pertanyaan jawab, diskusi kelompok, Saat memungkinkan, melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agama yang dianut

oleh individu secara pribadi adalah langkah penting.

**Pelaksanaan (*acting*)**

Pada siklus I, dua pertemuan dilaksanakan pada Selasa 17 Januari dan 24 Januari 2022, dari jam 7.30 WIB hingga 09.00 WIB, masing-masing 90 menit. Dalam konteks pengajaran PKN, diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kegiatan inti terdiri dari beberapa Langkah, termasuk persiapan pembelajaran yang melibatkan penetapan materi, pembagian siswa ke dalam kelompok heterogen berdasarkan nilai tugas awal dan gender, serta penyajian materi dan tanya jawab.

Siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan Lembaran diskusi kelompok (LDK), melaporkan hasil diskusi di hadapan kelas, serta mengevaluasi hasil kerja kelompok. Siswa juga mengerjakan kuis individu yang telah disiapkan peneliti Sebelumnya. Setelah itu, guru membantu siswa memeriksa dan menghitung skor peningkatan dari skor dasar ke skor kuis, serta mengisi Lembar ikhtisar kelompok. Penghargaan diberikan kepada kelompok yang memenuhi kriteria tertentu. Kegiatan akhir mencakup guru membantu siswa menarik kesimpulan, memberikan PR, dan menutup pelajaran.

**Pengamatan (*observing*)**

Peneliti mengobservasi perencanaan pembelajaran yang dinilai baik dan sangat baik oleh observer. Aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I berjalan sebagaimana rencana, meskipun beberapa aspek belum terlaksana sepenuhnya. Guru telah berhasil mengajarkan materi tentang pengaruh globalisasi dengan materi telah diajarkan dengan baik, namun masih ada beberapa



aspek yang belum terpenuhi sepenuhnya sepenuhnya tercapai.

Kegiatan pembagian siswa ke kelompok kooperatif dinilai baik, meskipun belum memperhatikan diversitas sosial ekonomi. Selanjutnya, dalam membimbing kelompok kerja, guru berhasil memandu siswa dengan baik, meskipun motivasi untuk berdiskusi perlu lebih ditingkatkan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga diamati dan belum optimal, dengan beberapa descriptor kegiatan siswa yang belum tercapai. Hasil kuis individu menunjukkan nilai rata-rata 75,4, menunjukkan sebagian siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal. Nilai ketuntasan siswa juga masih belum mencapai target pada siklus I.

### **Refleksi**

Pada siklus I, fokus pembelajaran adalah pada materi "Menganalisis Ancaman Negara" dengan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Refleksi tindakan siklus I melibatkan kolaborasi antara peneliti dan observer setiap akhir pembelajaran. Pada tahap perencanaan, teridentifikasi beberapa kekurangan seperti perumusan tujuan pembelajaran yang ambigu, organisasi materi ajar yang perlu diperbaiki, dan pemilihan media pembelajaran yang belum optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, beberapa aspek perlu diperbaiki, seperti kondisi kelas yang kurang tenang saat pembagian kelompok, pembentukan kelompok yang belum sepenuhnya heterogen, serta siswa yang belum sepenuhnya mengerti aturan pembelajaran tipe STAD.

Prestasi belajar juga belum menunjukkan perbaikan yang signifikan dari sebelum tindakan ke siklus I. Ketika mengembangkan siklus kedua, rencana perbaikan meliputi

restrukturisasi pembagian kelompok, pembentukan tim dengan kriteria yang lebih beragam, memberikan dorongan agar siswa lebih berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mendorong setiap tim untuk menyajikan hasil kerjanya, dan memberikan insentif non-verbal sebagai motivasi tambahan.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

#### **Persiapan (*planing*)**

Dalam tahap perencanaan, hasil analisis refleksi siklus I menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya, sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Siklus II terfokus pada pemahaman siswa terhadap cara menyikapi pengaruh ancaman nasional. Dilaksanakan dalam dua pertemuan pada tanggal 31 Januari dan 07 Februari 2022, masing-masing 2 x 45 menit. Kompetensi dasar mengenai Mengidentifikasi Ancaman di Bidang IPOLEKSOSBUDHANKAM.

Rancangan pengajaran terbagi menjadi tiga fase, yakni kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, yang saling berkaitan. Kegiatan awal meliputi menyiapkan kondisi kelas dan persepsi mengenai pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti mencakup penyampaian materi, tanya jawab, pembagian siswa ke kelompok kooperatif, menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok, membimbing diskusi, tugas siswa memberikan informasi dan melaporkan hasil kerja kelompok, serta tanggapan kelompok lain. Kegiatan akhir berfokus pada membantu siswa menyimpulkan materi, memberikan kuis individu, dan penghargaan kepada kelompok.

#### **Pelaksanaan (*acting*)**

Pada hari Selasa, tanggal 31 Januari 2022, dan 07 Februari 2022, siklus II dilaksanakan dari jam 7.30 WIB hingga 09.00 WIB, dengan



peneliti berperan sebagai guru dan observer yaitu Ibu Armi S.Pd. Kegiatan awal meliputi penyiapan kondisi kelas dan pemberian semangat awal dengan pertanyaan mengenai pelajaran sebelumnya, diikuti dengan pengenalan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan inti mencakup persiapan pembelajaran dengan menetapkan materi dan kelompok siswa, serta penyampaian materi mengenai faktor yang mempengaruhi ancaman di Bidang IPOLEKSOSBUDHANKAM melalui pendekatan STAD.

Siswa dikelompokkan berdasarkan skor kuis siklus I, membentuk enam kelompok heterogen, dan melibatkan interaksi dalam diskusi kelompok. Kuis individu diberikan, hasilnya diperiksa bersama dan menghasilkan poin peningkatan untuk mengukur perkembangan siswa. Kelompok dengan poin di atas 20 mendapat penghargaan sebagai tim super. Kegiatan akhir mencakup penarikan kesimpulan oleh siswa, pemberian Tugas Rumah, dan penutupan pembelajaran dengan nyanyian bersama.

### **Pengamatan (*observing*)**

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran metode pendekatan kooperatif jenis STAD dalam penerapan model penggunaan model pembelajaran kolaborasi jenis STAD dalam pelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kelas X MIPA 1 SMA Negeri 1 Kunto Darussalam dilakukan secara sejalan dengan tindakan pembelajaran. Pengamatan berlangsung secara berkelanjutan dari tindakan pertama hingga akhir, dan hasil pengamatan digunakan untuk refleksi dan perbaikan tindakan berikutnya.

Peninjau APKG terlibat dalam proses pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, dan mereka memberikan laporan mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran jelas, seleksi materi tepat, organisasi materi efektif, pemilihan media/sumber pembelajaran sesuai, skenario pembelajaran yang terang, rincian yang terperinci, teknik yang sesuai dengan tujuan, dan kelengkapan instrumen dengan penilaian dari tingkat baik hingga sangat baik.

Aktivitas guru dalam pembelajaran berlangsung sesuai rencana awal, terpantau melalui lembaran pengamatan. Aktivitas siswa pada siklus II juga teramati optimal oleh guru observer. Siswa mendemonstrasikan kualitas aktifitas baik dalam tahap mendengarkan, duduk dalam kelompok kooperatif, dan berdiskusi dalam kelompok. Seluruh descriptor dari aktivitas siswa di tahap-tahap tersebut terlihat dan dianggap sangat baik.

### **Refleksi**

Rencana pembelajaran yang telah dirancang menunjukkan peningkatan yang memuaskan, sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam APKG. Penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD juga sudah berlangsung dengan lebih baik. Dalam hal kegiatan siswa selama pembelajaran, observer melaporkan hal-hal berikut: pembagian kelompok dilakukan dengan kelas yang tenang dan tertib, siswa Lebih nyaman dalam berinteraksi dan berbagi ide, interaksi dalam kelompok semakin baik, beberapa kelompok telah menyelesaikan tugas dengan baik sesuai waktu, terjadi peningkatan rata-rata nilai kuis individu dari 79,4 pada siklus awal meningkat menjadi 90% pada siklus berikutnya. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja tindakan pembelajaran telah mencapai hasil yang optimal sesuai harapan. Penelitian ini



mencapai tingkat pencapaian yang memadai pada akhir siklus.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Melalui analisis data, temuan penelitian, dan diskusi tentang usaha meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model STAD, beberapa kesimpulan dapat ditarik. Pertama, dalam perencanaan pembelajaran dengan model STAD, guru perlu merancang Langkah-Langkah sesuai dengan model tersebut, termasuk menyusun Lembar Diskusi Kelompok dan reward untuk siswa. Kedua, penerapan pembelajaran STAD menempatkan perhatian pada siswa yang membangun pemahaman baik secara perorangan maupun dalam grup, dengan guru memegang peran sebagai pendorong dan fasilitator. Ketiga, terjadi peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Kunto Darussalam.

Dari putaran pertama ke putaran kedua, terjadi kenaikan nilai rata-rata dari 69,5% menjadi 90%, yang menunjukkan keberhasilan dari penelitian ini. Selain peningkatan kognitif, pendekatan STAD juga berdampak di dalam dimensi afektif dan

psikomotorik siswa. Oleh karena itu, metode pendekatan pembelajaran kolaborasi model STAD membawa dampak positif terhadap pencapaian belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran diajukan. Pertama-tama, disarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan Metode pembelajaran kolaborasi jenis STAD sebagai pilihan untuk menaikkan prestasi belajar para siswa ketika belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua, penting untuk menjaga kelanjutan kegiatan pembelajaran ini dalam mata pelajaran PKN, mengingat manfaatnya bagi guru dan siswa. Ketiga, dalam menerapkan model pembelajaran ini, guru perlu memahami langkah-langkahnya dengan baik dan mengatur penggunaan waktu secara efisien. Penting untuk menekankan peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat bertambah ditingkatkan.

## PUSTAKA ACUAN

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Fitria, Y., & Indra, W. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains. In *Deepublish*.
- Kade, G., Sulaksana, A., Putu, L., & Mahadewi, P. (2022). Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0: E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Siswa Kelas X. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 135–145. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/view/43397>



- Muhamad, Y. M., Al Muchtar, S., & Anggraeni, L. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Mencegah Potensi Radikalisme di Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1270–1279. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1403>
- Mulyadi, Y. B., & Anyan, A. (2019). Pendidikan Politik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.2904>
- Raharja, H. Y. (2019). Relevansi Pancasila Era Industry 4.0 dan Society 5.0 di Pendidikan Tinggi Vokasi. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (Deca)*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.30871/deca.v2i1.1311>
- Santoso, G., Abdul Karim, A., Maftuh, B., Murod, mun, & Sapriya. (2023). Kajian Kewajiban dan Hak Negara dan Warga Negara sebagai Strategi WNI dan WNA di Dalam dan di Luar Negeri Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatifl*, 2(1), 241–256. <http://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/141/50>
- Septian, A., Agustina, D., & Maghfirah, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 10. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i2.652>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>

